

Revitalisasi Kawasan Pelabuhan Kamal Di Madura

Evi Akbarwati, dan Putu Gde Ariastita

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: ariastita@urplan.its.ac.id

Abstrak—Pelabuhan Kamal awalnya merupakan pintu gerbang utama keluar masuk Pulau Madura, yang memberi pengaruh terhadap peningkatan kemajuan kawasan Pelabuhan Kamal. Keberadaan Jembatan Suramadu menyebabkan penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Kamal yang ditinjau dari aspek fisik dan aktivitas. Tujuan studi ini untuk merumuskan arahan revitalisasi kawasan Pelabuhan Kamal yang ditempuh melalui dua tahapan penelitian yaitu: Analisa faktor penyebab penurunan vitalitas kawasan pelabuhan dengan Teknik Content Analysis; dan Perumusan arahan dengan teknik analisis Deskriptif dan Expert Judgement. Dari Hasil analisa faktor diketahui bahwa penurunan vitalitas kawasan disebabkan oleh faktor fisik, aktivitas, dan institusional, dengan faktor penyebab utama adalah penurunan aktivitas penyeberangan. Arahan revitalisasi bagi kawasan Pelabuhan Kamal adalah dengan mengembangkan fungsi baru yaitu wisata bahari melalui pengembangan fisik kawasan dan institusional.

Kata Kunci—Kawasan Pelabuhan, Revitalisasi, Vitalitas kawasan.

I. PENDAHULUAN

MADURA merupakan salah satu pulau yang termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Timur namun terpisah oleh Selat Madura dengan pulau induk yakni Pulau Jawa. Akan tetapi pulau ini terhubung dengan pulau utama dengan keberadaan Pelabuhan Kamal yang merupakan pelabuhan angkutan penyeberangan antarpulau, berlokasi di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Pulau Madura, yang dikelola oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero). Dari jejak rekam sejarah, pelabuhan ini memiliki nilai historis karena telah menjadi pintu gerbang utama keluar-masuk Pulau Madura sejak tahun 1949. Selain penyeberangan, aktivitas lain yang berlangsung di kawasan adalah perdagangan yang mampu memicu peningkatan perekonomian di sekitar kawasan, salah satunya adalah kawasan Kampung Kejawen. [1]-[2]

Namun keberadaan Jembatan Suramadu yang mulai beroperasi pada tahun 2009 sebagai penghubung yang memungkinkan perjalanan darat dari Surabaya-Madura dan sebaliknya berdampak pada kinerja Pelabuhan Kamal. Salah satunya adalah penurunan fungsi pelabuhan yang memiliki efek domino terhadap penurunan vitalitas kawasan. Penurunan fungsi tersebut terlihat dari menurunnya aktivitas pelabuhan terutama aktivitas penyeberangan. Hal ini terbukti dari berkurangnya intensitas penyeberangan yang mencapai 20% dinilai dari jumlah trip, pengguna jasa, dan waktu operasional, baik penyeberangan dari Surabaya menuju Madura ataupun sebaliknya. [3]-[4]

Efek domino yang ditimbulkan dari penurunan aktivitas

penyeberangan salah satunya adalah penurunan aktivitas perdagangan di kawasan Pelabuhan Kamal dimana terlihat banyak pedagang yang berhenti berjualan karena menderita kerugian. Pelayanan angkutan umum terminal juga terimbas hal yang sama dimana jumlah operasi angkutan umum berkurang dari 80 unit dengan trayek angkutan Kamal-Bangkalan, Kamal-Sampang, Kamal-Pamekasan, Kamal-Sumenep menjadi 40 unit saja. Begitu pula angkutan desa dengan trayek Pelabuhan Kamal-Perumnas mengalami penurunan dari 20 unit menjadi 12 unit. [5]

Hal tersebut berdampak pula pada penurunan vitalitas fisik kawasan yang disebabkan banyak bangunan seperti pertokoan dan loket ditinggalkan oleh pemiliknya. Bangunan-bangunan kosong dan terlantar tersebut menjadi rusak karena kurang perawatan. Kemunduran vitalitas fisik kawasan juga terlihat dari penurunan kualitas sarana dan prasarana kawasan seperti sanitasi dan persampahan di Kampung Kejawen sehingga warga justru membuang sampah ke laut. Kondisi jalan kawasan terminal, jalur keluar pelabuhan dan di permukiman Kampung Kejawen mengalami kerusakan dimana terdapat banyak lubang dan genangan air. Empat buah dermaga Pelabuhan Kamal yang sebelumnya aktif, kini dua diantaranya dinonaktifkan, yaitu Dermaga II Pelabuhan Timur dan Dermaga III. Bahkan Dermaga II Pelabuhan Timur sudah beralih fungsi menjadi tempat parkir kapal untuk perbaikan ataupun menjadi galangan bagi pembongkaran kapal menjadi besi tua. [5]

Meskipun vitalitas kawasan mulai menurun, akan tetapi di sisi lain Pelabuhan Kamal memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata bahari, diantaranya memiliki panorama Jembatan Suramadu dan Selat Madura selain juga potensi kuliner yang khas. Potensi ini dapat dikembangkan untuk menumbuhkan kembali kegiatan perekonomian kawasan. [6]

Dalam mewujudkan hal tersebut, diperlukan upaya untuk menyusun strategi pengembangan kawasan salah satunya adalah revitalisasi yang diarahkan menjadi kawasan wisata bahari dengan melihat potensi dan kondisi eksisting kawasan Pelabuhan Kamal.

II. METODE PENELITIAN

A. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, dilakukan dengan dua teknik yaitu wawancara semi terstruktur dan observasi untuk mendapatkan data primer. Sedangkan teknik survei instansional dan literatur dilakukan untuk mendapatkan data

sekunder

B. Metode Analisa

Adapun dalam mencapai sasaran penelitian maka pada analisis faktor penyebab penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Kamal digunakan teknik analisis content yaitu dengan menggali makna secara mendetail yang berada di balik data verbal (verbatim) yang didapatkan dari hasil wawancara dengan responden penelitian. Variabel analisis antara lain: *pemanfaatan bangunan, kerusakan konstruksi bangunan, dukungan jalan, dukungan drainase, dukungan sanitasi, dukungan persampahan, dukungan pedestrian ways, kondisi ruang terbuka, kondisi dermaga, kondisi, perdagangan, pelayanan penyeberangan, industri kecil, kegiatan kebudayaan, pariwisata, pelayanan angkutan umum, bentuk pengelolaan kawasan.*

Sedangkan teknik analisa untuk sasaran kedua yakni merumuskan arahan revitalisasi kawasan adalah dengan analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil dari analisa faktor yang dilakukan sebelumnya dan *expert judgement* dengan input data berupa hasil analisis deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor Penurunan Vitalitas Kawasan

Berdasarkan analisa faktor dengan alat analisis content ditemukan bahwa variabel-variabel yang termasuk ke dalam kategori faktor yang mempengaruhi vitalitas kawasan Pelabuhan Kamal adalah *Penurunan aktivitas penyeberangan* yang diakibatkan oleh operasi Jembatan Suramadu sehingga menimbulkan penurunan mobilitas orang yang menggunakan pelabuhan, biaya dan waktu yang tidak efisien. Faktor pengaruh lainnya adalah *penurunan aktivitas perdangan* dilihat dari menurunnya jumlah pembeli, jumlah pedagang dan jumlah pendapatan pedagang. *Ketersediaan prasarana dan sarana* juga menjadi faktor pengaruh penurunan vitalitas kawasan.

Faktor lainnya adalah *kondisi dermaga yang rusak* yang diakibatkan dari kurangnya pemasukan sehingga menyebabkan rendahnya biaya bagi perawatan kawasan pelabuhan.

Penurunan aktivitas angkutan umum menjadi faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas kawasan karena berkurangnya jumlah penumpang dan supir angkutan.

Kurang optimalnya pemanfaatan bangunan dikarenakan banyaknya bangunan yang kosong karena ditinggalkan pemiliknya.

Kerusakan konstruksi bangunan disebabkan bangunan ditinggalkan dan tidak dirawat.

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi terlihat dari kurangnya fasilitas sanitasi

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana drainase disebabkan karena penurunannya aktivitas kawasan sehingga tidak ada perhatian bagi fasilitas-fasilitas yang rusak termasuk fasilitas drainase.

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pedestrian ways terlihat dari tidak adanya fasilitas pejalan kaki.

Kurang optimalnya fungsi ruang terbuka hijau. Penurunan aktivitas industri kecil disebabkan banyak industri yang sudah tutup. *Belum adanya bentuk pengelolaan dari pemerintah* dan

Kondisi jalan yang rusak. Sedangkan eksplorasi faktor baru ditemukan bahwa kurangnya komitmen masyarakat dibidang *pelestarian lingkungan* juga berpengaruh terhadap penurunan vitalitas kawasan pelabuhan.

Berdasarkan hasil analisa tersebut maka faktor-faktor penyebab penurunan vitalitas kawasan pelabuhan kamal dapat dikelompokkan sebagai berikut. Faktor fisik merupakan faktor pengaruh penurunan vitalitas yang timbul dari penurunan-penurunan kualitas dari benda-benda atau hal-hal bersifat fisik di antaranya: Penurunan pemanfaatan bangunan, kerusakan konstruksi bangunan, kerusakan prasarana aksesibilitas jaringan jalan, kurangnya kuantitas dan kualitas dari ketersediaan prasarana lingkungan drainase, sanitasi dan persampahan, pedestrian ways, tidak optimalnya fungsi dari ruang terbuka hijau serta penurunan kondisi dermaga.

Faktor aktivitas: penurunan aktivitas penyeberangan, penurunan aktivitas perdagangan, penurunan aktivitas industri kecil, penurunan aktivitas angkutan umum, dan tidak ada komitmen masyarakat dalam usaha pelestarian lingkungan.

Faktor Institusional: Belum tersedianya bentuk atau program-program pengelolaan dari pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan ini.

Berdasarkan intepretasi data perhitungan bobot frekuensi *content analysis* maka prioritas faktor penyebab utama penurunan vitalitas kawasan pelabuhan kamal, yaitu: Penurunan aktivitas penyeberangan (sebagai faktor utama); Penurunan aktivitas perdagangan (sebagai faktor pendukung); Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana persampahan (sebagai faktor pendukung); Kondisi dermaga yang rusak (sebagai faktor pendukung); Kurangnya komitmen masyarakat di bidang pelestarian lingkungan (sebagai faktor pendukung); Kurang optimalnya pemanfaatan bangunan (sebagai faktor pendukung); Penurunan aktivitas angkutan umum (sebagai faktor pendukung); Kerusakan konstruksi bangunan (sebagai faktor pendukung); Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi (sebagai faktor pendukung); Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana drainase (sebagai faktor pendukung); Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pedestrian ways (sebagai faktor pendukung), Kurang optimalnya fungsi ruang terbuka hijau (sebagai faktor pendukung); Penurunan aktivitas industri kecil (sebagai faktor pendukung); Belum adanya bentuk pengelolaan dari pemerintah (sebagai faktor pendukung); dan Kondisi jalan yang rusak (sebagai faktor pendukung).

B. Arahan Revitalisasi Kawasan Pelabuhan Kamal.

Berdasarkan hasil analisis dengan teknik analisis deskriptif dan ekspert judgement, maka arahan revitalisasi kawasan Pelabuhan Kamal dapat dilihat pada tabel 1.

Arahan Revitalisasi Kawasan Pelabuhan Kamal :

1) Arahan revitalisasi untuk faktor penurunan aktivitas penyeberangan :

- a. Pengembangan kawasan pelabuhan kamal menjadi kawasan wisata bahari berupa kapal wisata dengan daya tarik perairan selat madura, panorama jembatan suramadu. Rute pelayaran dari kapal wisata ini diantaranya mengelilingi pulau Madura.
- b. Bentuk wisata bahari yang ada di kawasan tersebut adalah museum bahari (kapa-kapal ferry kuno dan kapal nelayan kuno hingga sekarang).

Tabel 1
Arahan Revitalisasi Kawasan Pelabuhan Kamal

Faktor Penyebab Penurunan Vitalitas Kawasan Pelabuhan Kamal	Arahan Revitalisasi
1. Penurunan aktivitas penyeberangan	1. Kawasan wisata bahari
2. Penurunan aktivitas perdagangan	2. Wisata kuliner dan souvenir
3. Penurunan aktivitas industri kecil	3. Pengembangan UKM
4. Penurunan aktivitas angkutan umum	4. Pengembangan terminal barat dan timur
5. Kurangnya komitmen masyarakat terhadap pelestarian lingkungan	5. Pembentukan masyarakat peduli kelestarian
6. Kerusakan konstruksi bangunan	6. Perbaikan bangunan
7. Kurang optimalnya pemanfaatan bangunan	7. Peruntukan bangunan untuk wisata bahari
8. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana persampahan	8. Peningkatan sarana dan prasarana persampahan
9. Kondisi dermaga yang rusak	9. Perbaikan dermaga
10. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi	10. Peningkatan sarana dan prasarana sanitasi
11. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana drainase	11. Perbaikan fasilitas drainase
12. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pedestrian ways	12. Penyediaan jalur pejalan kaki
13. Kurang optimalnya fungsi ruang terbuka hijau	13. Penyediaan ruang terbuka
14. Kondisi jalan yang rusak	14. Perbaikan paving (perkerasan) jalan
15. Belum adanya bentuk pengelolaan dari pemerintah	15. Kerjasama antara stakeholder

Museum ini akan menceritakan mengenai peradaban nelayan dan penyeberangan jaman dahulu hingga sekarang. Museum kapal dengan jenis outdoor akan ditempatkan di dermaga III sedangkan museum kapal yang indoor hanya akan menampilkan replika-replika kecil kapal.

- c. Pengembangan pusat akuarium/sea world dengan jenis ikan-ikan yang ada di perairan Selat Madura khususnya di kawasan sekitar Pelabuhan Kamal dan Kampung Kejawan. Beberapa jenis ikan yang ada di sana yaitu ikan belanak, ikan kiter, dan ikan keteng.
- d. Pelayaran dengan perahu cadik (perahu tradisional)
- e. Pelestarian budaya rokat desa dan budaya karnaval dimana terdapat tari-tarian jaran kepeng diadakan sekali dalam setahun. Kegiatan kebudayaan masyarakat ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat
- f. Lomba perahu hias untuk meramaikan budaya rokat desa
- g. Pengembangan kawasan khusus dan lomba memancing
- h. Pameran kapal-kapal dari yang kecil hingga terbaru yang diadakan oleh pihak museum bahari, untuk menarik masyarakat luas
- i. Kegiatan penyeberangan menjadi salah satu kegiatan pendukung dan pelayanan terhadap masyarakat
- j. Pemberian papan informasi untuk mempermudah pengunjung dalam beraktivitas di kawasan tersebut.

2) Arahan revitalisasi untuk faktor penurunan aktivitas perdagangan :

- a. Pengembangan wisata kuliner makanan khas madura seperti soto, sate, kalsot dan nasi jagung
- b. Pengembangan rumah makan terapung dengan menu makanan khas madura (soto, sate, kalsot, nasi jagung) dan kerupuk sempeng.
- c. Pengembangan pasar seni untuk meawadahi penjualan souvenir dimana kawasan Pelabuhan Kamal merupakan pusat 'agen' dari souvenir madura seperti udeng, gantungan kunci clurit, boneka sakera, jaran kepeng dan pecut.
- d. Adanya peraturan yang mengatur jenis-jenis perdagangan apa saja yang diperbolehkan di kawasan Pelabuhan Kamal

3) Arahan revitalisasi untuk faktor penurunan aktivitas industri kecil:

- a. Pengembangan industri kecil kerupuk sempeng melalui pemasaran dan pengadaan bahan baku industri. Bahan baku kerupuk sempeng adalah kerang sempang yang adanya musiman. Sehingga untuk mengembangkan industri ini perlu adanya pemasukan bahan baku dari daerah lain (seperti Gresik, dll) agar bahan baku yang diperoleh bisa banyak dan produk yang dihasilkan juga banyak. Selain itu juga perlu adanya pelatihan sehingga masyarakat dapat memperoleh wawasan untuk mengembangkan industri kerupuk sempeng dan ada variasi dari kerupuk sempeng itu sendiri baik dalam segi bentuk maupun rasa. Masyarakat juga perlu bantuan modal dari pemerintah untuk meningkatkan industri tersebut. Sehingga industri kecil kerupuk sempeng dapat menjadi UKM yang maju.

4) Arahan revitalisasi untuk faktor penurunan aktivitas angkutan umum :

- a. Peruntukan terminal barat sebagai terminal khusus untuk angkutan umum dengan trayek Kamal-Bangkalan, Kamal-Pamekasan, Kamal-Sumenep, Kamal-Sampang dan angkutan desa dengan trayek Pelabuhan Kamal-Perumnas Kamal
- b. Peruntukan terminal timur sebagai terminal khusus transportasi tradisional seperti dokar dan becak yang menghubungkan pelabuhan timur dan pelabuhan barat.

5) Arahan revitalisasi untuk faktor Kurangnya komitmen masyarakat terhadap pelestarian lingkungan:

- a. Membentuk masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dengan adanya sosialisasi dan melibatkan masyarakat dalam segala bentuk pelestarian lingkungan. Seperti kerja bakti yang diadakan tiap bulan.

6) Arahan revitalisasi untuk faktor kerusakan konstruksi bangunan :

- a. Perbaikan dan pemugaran bangunan-bangunan dalam rangka meningkatkan kualitas fisik bangunan

7) Arahan revitalisasi untuk faktor kurang optimalnya pemanfaatan bangunan:

- a. Peruntukan bangunan-bangunan yang sudah ada seperti bangunan perdagangan sebagai pusat wisata kuliner dan pasar seni. Bangunan kantor sebagai museum bahari dan sea world. Bangunan loket tetap sebagai loket untuk penyeberangan, museum, dan seaworld.

- b. Bangunan perumahan penduduk dijadikan sebagai akomodasi yang sifatnya tradisional dengan memoles rumah-rumah penduduk, namun fasilitasnya dilengkapi sesuai dengan kebutuhan wisatawan.
- 8) *Arahan revitalisasi untuk faktor kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana persampahan:*
- Penyediaan bak sampah pada setiap RT yaitu RT 1-9
 - Pengoptimalan pelayanan persampahan dan TPS dengan pengambilan sampah pada bak sampah secara rutin tiap bulan.
 - Pengerukan dan penanganan limbah di pinggir pantai karena pantai sudah dangkal dan tercemar secara kontinu
- 9) *Arahan revitalisasi untuk faktor kondisi dermaga yang rusak :*
- Perbaikan dermaga II pelabuhan timur yang mengalami kerusakan
 - Peruntukan dermaga II pelabuhan timur sebagai kawasan wisata bahari. Hal ini dikarenakan dermaga II pelabuhan timur lebih luas dan memiliki resiko bahaya yang lebih kecil bila dialokasikan sebagai tempat bersandar kapal wisata. Dari pelabuhan timur juga akan lebih mudah melihat panorama jembatan suramadu. Masyarakat yang melakukan penyeberangan melalui jembatan suramadu juga akan lebih dapat melihat keberadaan kapal wisata bahari di pelabuhan kamal. Peruntukan kapal wisata di dermaga timur juga akan meningkatkan keterkaitan kawasan sehingga masyarakat tidak akan hanya berada di salah satu pelabuhan namun juga akan mengunjungi pelabuhan lainnya dan kawasan Kampong Kejawen.
 - Peruntukan dermaga II pelabuhan barat dan dermaga I untuk penyeberangan karena dengan adanya MISI akan semakin membuat industri di Madura akan semakin meningkat, sehingga kebutuhan akan penyeberangan juga akan meningkat. Selain dalam segi resiko kedua dermaga ini memiliki resiko kecil bila digunakan untuk penyeberangan. Penyeberangan ini juga akan digunakan sebagai *back up* bila terjadi kerusakan di jembatan suramadu.
 - Peruntukan dermaga III sebagai kawasan museum outdoor namun kapal yang dipamerkan tidak boleh terlalu banyak (menyesuaikan dengan lokasi). Peruntukan dermaga ini untuk museum karena sudah ditunjang dengan adanya jalur pejalan kaki sehingga aksesibilitasnya baik.
- 10) *Arahan revitalisasi untuk faktor kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi:*
- Penyediaan saluran PDAM bagi masyarakat yang belum menggunakan saluran PDAM agar masyarakat bisa membuat sistem sanitasi septi tank di rumah masing-masing
 - Penyediaan toilet umum untuk memfasilitasi masyarakat yang belum mempunyai sistem sanitasi septi tank dan masih melakukan pembuangan di laut. Pengadaan toilet umum ini juga diharapkan dapat membuat masyarakat terinspirasi untuk membuat saluran septi tank di rumah masing-masing.
- 11) *Arahan revitalisasi untuk faktor kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana drainase :*
- Perbaikan fasilitas drainase dari yang tertutup menjadi drainase terbuka untuk mempermudah proses perawatannya
- 12) *Arahan revitalisasi untuk faktor kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pedestrian ways :*
- Penyediaan jalur pejalan kaki di tepi pantai dan dilengkapi dengan *sreet furniture* seperti lampu dan pepohonan. Untuk membuat jalur pedestrian ini perlu dilakukan pembongkaran terhadap bangunan liar yang ada di tepi pantai dan meninggikan elevasi tanggul laut yang sudah ada. Sehingga melalui jalur pedestrian ini akan semakin membuat pejalan kaki dapat menikmati keindahan panorama yang ada dan bila terjadi pasang air laut tidak membanjiri jalan.
- 13) *Arahan revitalisasi untuk faktor kurang optimalnya fungsi ruang terbuka hijau :*
- Penyediaan ruang terbuka dengan fasilitas yang mendukung seperti kursi, bunga, tanaman (vegetasi yang mendukung dan sesuai dengan jenis tanah seperti jambu dan mangga)
 - Adanya sanksi bagi masyarakat yang melepas kambing di ruang terbuka sehingga kebersihan dan kerapian taman dapat terjaga.
- 14) *Arahan revitalisasi untuk faktor kondisi jalan yang rusak*
- Perbaikan paving (perkerasan) jalan yang ada di terminal, jalur keluar pelabuhan dan jalan di depan Kampong Kejawen sesuai dengan prioritas pembangunan kawasan serta berfungsi sebagai jalur penghubung antara pusat-kegiatan di sekitar kawasan
- 15) *Arahan revitalisasi untuk faktor belum adanya bentuk pengelolaan dari pemerintah :*
- Kerjasama antara masyarakat, swasta, dan pemerintah dalam revitalisasi kawasan
 - Promosi dan pemasaran untuk menjaring investor dan pengunjung ke wisata bahari baik melalui duta wisata maupun melalui website dan sosial media lainnya.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor-faktor penyebab penurunan vitalitas kawasan yaitu faktor aktivitas, faktor fisik, faktor institusional. Faktor utama penyebab penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Kamal adalah penurunan faktor penyeberangan. Arahan revitalisasi kawasan Pelabuhan Kamal yaitu :

Aspek Aktivitas : Arahan revitalisasi dilakukan melalui pengembangan suatu fungsi baru yaitu wisata bahari

Aspek fisik : Pengembangan aspek fisik baik berupa bangunan maupun sarana dan prasarana diarahkan untuk mendukung pengembangan wisata bahari

Aspek institusional : Arahan pada aspek institusional juga diarahkan untuk mendukung pengembangan aktivitas wisata bahari yaitu dengan adanya kerjasama antara masyarakat, swasta, dan pemerintah.

B. Rekomendasi

- a. Studi tentang perancangan bangunan dan kawasan berbasis wisata bahari.
- b. Studi tentang penentuan jenis dan pola kegiatan di kawasan Pelabuhan Kamal
- c. Studi tentang penentuan jalur kapal wisata bahari

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis E.A mengucapkan terima kasih kepada Muthmainnah Bantasyam sebagai editor jurnal terbaik selama penyelesaian tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Data PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Surabaya, 2010)
- [2] Bappeda, 2013
- [3] Surabaya post online, Jumat 11 Februari 2011.
- [4] Data PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Surabaya, 2007-2013
- [5] Hasil obervasi dan wawancara tanggal 22 Februari 2013
- [6] RTRW Kabupaten Bangkalan.